

Implementasi Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar Anak Berbakat Kelas VIII Smp Muhammadiyah 07 Medan T. A 2019/2020

Ita Lestari

¹Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara

italestari@gmail.com

Abstrak

Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 07 Medan memiliki kekurangan untuk mengembangkan kreativitas belajarnya dan juga sulit untuk membuat suatu konsep dari pembelajaran. Mereka susah untuk membuat ide kreativitasnya dengan berbagai bidang studi yang ada di sekolah tersebut. Mereka bingung untuk membuat ide kreativitasnya agar terlihat catatan menjadi menarik.

Permasalahan dari penelitian ini adalah tentang penerapan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas anak berbakat.

Tujuan dari penelitian ini: Untuk mengetahui adanya penerapan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar anak berbakat siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2019/2020. Adapun dalam penelitian ini ada enam siswa yaitu 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan kelas VIII. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara siswa-siswa yang bersangkutan. Dari hasil penelitian yang dapat diketahui bahwa penerapan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar anak berbakat siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Tahun Ajaran 2019/2020. Sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Pada pelaksanaan layanan penguasaan konten 6 siswa yang mengalami kekurangan mengembangkan kreativitas belajarnya dan setelah melakukan layanan sudah memiliki perubahan yang diharapkan dan pada pelaksanaan layanan penguasaan konten terjadi peningkatan sangat meningkat .

Kata Kunci: *layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar anak berbakat*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu dan aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya pendidikan ataupun timbul rasa pengetahuan dan pembahasan ilmu baik budi pekerti ataupun memotivasi diri agar lebih dalam aspek kehidupan berikutnya. UU NO 20 Pasal 3 yaitu “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik dan agar menjadi seorang manusia yang memiliki rasa iman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan sebagai pencapaian kemandirian sehari-hari serta bertanggung jawab”.

Menurut Sukarti (2017:103) “ Kreativitas adalah sesuatu yang baru dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan potensi istimewa selain itu menemukan hal-hal baru dan melihat adanya berbagai wawasan serta potensi yang diketahuinya dengan potensi yang dihasilkannya melalui pandangan baru terhadap kondisi dan situasi yang ada. Pada dasarnya siswa yang kurang untuk mengembangkan kreativitas belajar adalah siswa yang kurang untuk mencoba kreativitas dan mengembangkannya atau membuat konsep belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung. Atau tidak bisa menggambarkan kreativitas belajar mereka didalam kelas dengan membuat sebuah karya-karya yang unik mengenai tentang pelajaran yang dipelajari pada saat dikelas.

Berdasarkan observasi pengalaman magang sebelumnya maka dapat menjadi sebuah alasan yang sangat mendasari bagi peneliti untuk membahas permasalahan di Kelas VIII A 07 Muhammadiyah Medan, mengenai kurangnya kemampuan untuk menemukan ide baru, sebagian siswa belum mendapatkan ide kreativitas belajarnya, kurangnya minat keberbakatannya.

Maka dengan Observasi yang telah terlihat Penelitian melaksanakan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas siswa berbakat yang bertujuan agar siswa pada saat pembelajaran banyak aktif untuk menunjukkan ide- ide mereka dengan menggambarkan dan memasukan suatu catatan konsep pembelajaran kemudian dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dari seorang guru bidang study. Dengan permasalahan yang ada peneliti penyelesaian permasalahan dengan menggunakan layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno, 2017: 96 “ Layanan penguasaan konten merupakan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok atau klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai persepsi , afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya”.

Dengan melihat Fenomena yang ada pada masa sekarang ada beberapa siswa yang kurang aktif untuk mengembangkan kreativitas belajar didalam pembelajaran dari seorang guru bidang study. Dengan melihat adanya siswa yang kurang mampu untuk mengembangkan kreativitas belajar penelitian akan menggunakan layanan penguasaan konten.

2. METODE PENELITIAN

Data yang akan diperoleh sebuah kata-kata atau suatu tindakan, jadi jenis penelitian layanan dan jenis penelitian Deskriptif, yakni jenis penelitian berupa gambaran, meringkas berupa kondisi yang tampak, serta situasi berbagai variabel. Penelitian mendeskriptifkan tersebut ialah penelitian yang berupa data dan data tersebut bukan sebuah angka-angka melainkan sebuah kata-kata ataupun gambaran yang terjadi pada fenomena tersebut. Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2012:93). “ Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar ataupun ilmiah bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratories”.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel adalah kontruk atau sifat yang akan dipelajari. Misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Dibagian suatu sifat nilai berbeda. Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Pada penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian adalah dimana penelitian pada suatu fenomena yang dialami oleh seorang subjek penelitian. Variabel Penelitian kualitatif mempelajari misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deksripsi dalam membentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menarik sebuah kesimpulannya dari yang diteliti berupa yaitu obyek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara (*Interview*).

3. HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi yang bertujuan untuk melihat situasi yang ada pada saat melakukan riset, wawancara dilakukan terhadap siswa/siswi yang dijadikan sebagai objek penelitian yang sebanyak 6 siswa diantaranya 3 siswa dan 3 siswi dan selain diberikan terhadap peserta didik wawancara juga diberikan kepada seorang Guru BK sebagai bertujuan untuk membantu memperoleh data yang sesuai, setelah wawancara dilakukan selanjutnya yaitu dokumentasi yang dilakukan saya sendiri sebagai bukti bahwa saya sedang melaksanakan riset yang sesungguhnya. Dari ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan bertujuan untuk memperoleh data tentang penerapan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas anak berbakat hasil pengumpulan data di dilaksanakan demi memperoleh hasil agar dapat dijadikan analisis awal. Pada penelitian ini jadwal yang akan dilaksanakan sebelumnya telah disetujui oleh guru wali kelas dan guru bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini dibutuhkan waktu 1 kali pertemuan dengan waktu maksimal 45 menit, agar supaya hal ini tidak mengganggu proses pembelajaran siswa didalam kelas.

Dalam penelitian ini terdapat tiga pengamatan diantaranya diatas pertanyaan yaitu melalui wawancara, penelitian dengan pengamatan secara langsung dilapangan (observasi) dan sesi foto sebagai bukti dalam penelitian yang dilaksanakan (dokumentasi) . Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten di SMP Muhammadiyah 07 Medan

Pendidikan sangat membutuhkan suatu Unit pelayanan Bimbingan dan Konseling di setiap sekolah untuk memecahkan permasalahan atau konflik, bukan hanya sebuah konflik tetapi juga dapat dijadikan sebagai pengukuran potensi dari setiap individu masing-masing secara individual atau kelompok. Bimbingan dan konseling adalah sebuah bantuan dari seorang konselor (Guru BK) kepada klien (Siswa). Bimbingan dan konseling bukan hanya diberikan terhadap siswa tetapi dapat diberikan kepada semua manusia hidup dari usia anak-anak sampai usia lanjut. Karena manusia hidup memiliki konflik atau permasalahan hidup masing-masing dan berbeda. Sebab itu pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan sudah diberikan suatu layanan Penguasaan Konten.

Pada proses penelitian pertama yaitu suatu wawancara yang telah disetujui adalah dengan Bapak Reza selaku Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan dengan upaya mengenai layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan. Pelaksanaan dilaksanakan dengan efektif dan efisien, tetapi tanpa disengaja masih ada hambatan dalam layanan tersebut.

Layanan penguasaan konten pada pelaksanaan seorang peneliti melakukan pemahaman tentang belajar pada seorang siswa, mengerti permasalahan yang dihadapi siswa tentang belajar. Pada pelaksanaan layanan penguasaan konten sedang berlangsung peneliti memberikan saran serta arahan terhadap siswa dengan bertujuan agar mampu memahami permasalahan dapat menyelesaikan dengan mengikut arahan atau jalan keluar dari seorang konselor. Setelah seorang konselor memberi suatu pemahaman tentang konseling serta asas yang diberikan kepada kliennya.

Siswa kurang mampu menemukan konsep baru di SMP Muhammadiyah 07 Medan

Menemukan konsep baru yaitu menemukan suatu pemikiran baru agar dapat menemukan semangat untuk belajar kembali dengan perubahan ataupun perkembangan yang pada situasi yang sama namun semuanya tampak ada yang berbeda dari sebelumnya. Perbedaan yang ia dapatkan akan menjadi suatu keratifitas yang tampak pada diri siswa. Kreativitas tersebut yaitu siswa dapat mengembangkan ide-ide yang sangat kreatif dengan menggambar suatu hal yang ia sukai dan dapat menemukan kalimat-kalimat yang singkat tanpa banyak kata lain yang ia tuliskan. Karena kalimat singkat akan mudah dipahami dengan penguasanya sendiri daripada mendapatkan kata atau kalimat didalam buku cetak tersebut. Hal ini dapat terlihat dan masih banyak di alami oleh siswa/siswi di berbagai sekolah atau lembaga pendidikan baik tingkat SD, SM dan SMA.

Penelitian melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling yang telah bekerja sama dengan wali kelas sekaligus guru bidang studi di kelas VIII A mengenai siswa yang kurang mampu menemukan peta konsep terutama di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 07 Medan, yaitu :

- Peneliti : Menurut bapak apakah siswa kelas VIII memiliki Masalah kurang mengembangkan kreativitas belajarnya pak ?
Guru BK : Iya, ada sebgaiian siswa kelas VIII yang mengalami masalah kurang mengembangkan kreativitas belajar.

Peneliti : Jadi pak, bagaimana gambaran siswa yang kurang mengembangkan kreativitas belajar ?

Guru BK : Menurut saya gambaran seorang siswa yang kurang memiliki kreativitas belajar yaitu seperti siswa yang disuruh mengerjakan suatu tugas “Malas” untuk termotivasi belajar. Semakin hal itu dibiarkan maka akan semakin berkembang dan dicontoh sama kawan-kawannya yang lainnya. Maka hal ini harus cepat ditangani.

Dari hasil pertanyaan atau wawancara yang kurang dalam mengembangkan kreativitas di SMP Muhammadiyah 07 Medan pak Reza selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang selalu bekerja sama dengan guru wali kelas VIII 2 mengenai hasil belajar dan kreativitas belajarnya ada beberapa siswa yang bermasalah dalam mengembangkan kreativitas belajar. Pada proses belajar mengajar tidak memperhatikan dan mendengarkan guru mengajar, mencatat sesuka hatinya, dan apabila siswa disuruh meringkas semuanya dicatat sampai habis tidak mengetahui pokok-pokok konsep yang ada dan menjadi malas untuk membacanya ulang kembali karena terlalu banyak yang siswa tuliskan. Hal ini sehingga siswa tidak mampu mengembangkan kreativitasnya. Terdapat siswa dan siswi yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitas belajarnya didalam kelas. Menurut hasil wawancara diatas yaitu masih sebagian siswa yang kurang mampu mengembangkan kreativitas belajar. Karena hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah. Kegiatan penelitian ini dilakukan bukan hanya kepada Guru BK saja tetapi juga menjalin kerja sama dengan wali kelas yang memantau seorang siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan setiap saat di kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung ataupun pelajaran yang lain terjalin dengan aktif sehingga dapat mengatasi permasalahan yang mudah diselesaikan dengan guru BK.

Penerapan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar anak berbakat kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2019/2020

Layanan penguasaan konten yaitu bantuan dari konselor kepada klien secara individual atau kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Kreativitas belajar adalah sesuatu yang baru dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan potensi istimewa selain itu menemukan hal-hal baru dan melihat adanya berbagai wawasan serta potensi yang diketahuinya melalui pandangan baru terhadap kondisi dan situasi yang ada.

Anak berbakat adalah anak yang dilahirkan oleh seseorang yang berbakat dan memiliki sebuah ide yang sangat unik serta talenta yang dimiliki dengan menunjukkan keluarbiasaan yang khusus sifatnya. Berikut adalah penerapan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar anak berbakat siswa kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Pada hasil wawancara dengan pak Reza dan selaku guru bimbingan dan konseling terdapat 6 orang siswa yang memiliki permasalahan dalam kreativitas belajar. Pada saat belajar siswa memiliki kemalasan belajar, tidak mengembangkan pemikirannya dengan membuat kreatif untuk membuang kebosanan pada pembelajaran dan faktor dari luar seperti keluarganya kurang

mendukung padadiri mereka. Kemudian mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten ini yang terdapat pada bimbingan konseling secara bentuk klasik dan mengenai kreativitas belajar. Sebelumnya belum pernah dilakukan secara efektif tetapi siswa lebih sering diberikan layanan–layanan lainnya kecuali layanan penguasaan konten mengenai kreativitas belajar secara klasika. Dengan diberikan suatu saran atau arahan dari guru bimbingan dan konseling peneliti langsung diberikan arahan untuk melakukan konseling kepada beberapa siswa yang kurang mengembangkan kreativitas belajar.

Hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 6 siswa (3 siswa perempuan dan 3 siswi laki-laki) yang memiliki masalah dalam kreativitas belajar.

Perencanaan layanan

Dalam mengatasi masalah siswa dan terutama pada masalah kreativitas belajar siswa peneliti harus merancang pelaksanaan perencanaan layanan penguasaan konten dengan suatu RPL (Rencana Program Layanan), dan kemudian menyiapkan materi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.

Pelaksanaan layanan

Setelah peneliti menyusun perencanaan layanan atau Raporan Program Layanan (RPL), selanjutnya peneliti berperan sebagai guru bimbingan dan konseling dan akan memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa, pada pelaksanaan tersebut layanan dilakukan sekali pemberian layana. Selain pemberian layanan ada beberapa kegiatan dalam pelaksanaan layanan sebagai berikut :

Pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas anak berbakat. Sebelum dilakukannya layanan penguasaan konten, peneliti kemungkinan harus melihat sebuah jadwal dan kegiatan serta kesepakatan yang telah disetujui dari guru yang akan membantu peneliti dalam melakukan pemberian layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar siswadi SMP Muhammadiyah 07 Medan dengan mengumpulkan siswa/siswi yang memiliki permasalahan, kemudian peneliti melakukan pelaksanaan layanan penguasaan konten kepada siswa/siswi yang bermasalah dan terkait dengan kreativitas yang dimiliki, dan sesuai dengan langkah-langkah layanan yang sudah ada sesuai di RPL. Layanan kedua yaitu dengan memberikan petunjuk cara membuat catatan terkait dengan memberikan alasan membuat catatan, guna membuat catatan, pokok-pokok membuat catatan, jenis catatan yang diperlukan dan pedoman pada ketentuan catatan.

Layanan Pertama

Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal ini peneliti terlebih dahulu membuka kegiatan dengan mengucapkan salam “*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*”, dengan segenap hati siswa pun begitu pula menjawab “ *waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*”, kemudian setelah menjawab salam peneliti mengajak semua anak-anak untuk berdoa agar pelaksanaan layanan berjalan dengan baik sesuai rencana, berdoa dimulai : “*radhitubillahi rabba wabil islamidina wa bimuhhammadin nabiiyah warasullah rabbi jidni „ilman warju“ni*

fahman”.setelah berdoa selesai peneliti melanjutkan dengan menggil absen siswa satu per satu, AW ? *hadir bu*. MR ? *hadir bu*, SK ? *hadirbu*, FK ? *hadir bu*, KA ? *hadir bu*, MP ? *hadir bu*.

Setelah selesai mengabsen semua siswa, langka selanjutya yaitu peneliti menanyakan kepada siswa sebelum pelayanan berjalan “ *apakah ananda semua yang ada disini perna mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten ?*” dengan serentak dan suara yang keras menjawab “ *Belum perna bu* ” maka selanjutnya peneliti mejelaskan layanan penguasaan konten menurut *prayitno (17 : 96)* Layanan penguasaan konten yaitu bantuan dari konselor kepada klien secara individual atau kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan layanan penguasaan konten yaitu : *tujuan dari layanan penguasaan konten yaitu agar konten siswa akan berguna untuk menambah pemahaman serta wawasan dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi agar kehidupan berjalan dengan baik dan efektif.* “. kemudian peneliti bertanya kepada siswa “ *apakah ananda sudah mengerti apa itu jutuan dari layanan penguasaan konten*”. Siswa menjawab “ *sudah bu*”.

Setelah peneiti menjelaskan dan siswa sudah mengerti tentang pengertian dan tujuan dari layanan penguasaan konten. Kemudian langkah selanjutnya menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa lebih paham dan mengetahui layanan penguasaan konten, tentang bagaimana mengembangkan kreativitas belajar dengan baik dan benar.

Selanjutnya penelitian menjelaskan tentang kreativitas belajar adalah suatu kemampuan untuk menggambarkan atau melahirkan sesuatu yang baru kemampuan itu menciptakan ide baru dengan menerapkan mengubah dan memperbaharui, permaian dengan ide dan mempunyai kemudahan dalam pandangan untuk berpikir suatu proses kreatif, proses kreatif yaitu dimana sedikit demi sedikit untuk menciptkan suatu perubahan atau perbaikan terhadap yang dilakukan sebelumnya. Dalam hal tersebut kreativitas mendefinisikan sebagai potensi dalam pandangan untuk mencintakan sesuatu yang baru. Kemudian peneliti melanjutkan untuk menjelaskan isi materi mengenai kreativitas belajar anak berbakat agar siswa lebih memhami dan lebih mengetahui layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar anak berbakat siswa.

Kegiatan Inti

Langkah selanjutnya adalah peneliti menjelaskan judul materi pembelajaran yang akan dibahas pada siswa yaitu tentang memahami kreativitas, kemudian peneliti menanyak kembali “*tentang apaanak-anak ?*, siswa menjawab kembali “*memahami kreativitasbu*”. *Iya jadi tema pembelajaran kita hari ini adalah tentang memahami kreativitas ya anak-anak*” siswa menjawab “*iya bu*”. Selanjutnya Peneliti menanyakan kepada siswa apakah makna dari kreativitas . AW menjawab “*kreativitas yaitu memiliki ide kreatif*” kemudian MR menjawab “*menerapkan suatu gambaran yang menarik*”selanjutnya SK“*menciptakan ide baru*” FK” *Membuat pandangan baru dari kondisi dan situasi yang ada.*” KA “*menampilkan ciri-ciri yang kreatif*”. Selanjutnya MP*menciptakan sesuatu perubahan*”

Setelah peneliti mendengarkan jawaban dari siswa/siswi kemudian peneliti

menjelaskan kembali tentang kreativitas menurut ahli Khabibah (2016:11) menyatakan kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menggambarkan atau melahirkan sesuatu yang baru, kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan menerapkan, mengubah dan menggambarkan ulang-ulang ide yang tercipta, suatu minat yaitu kemauan untuk mengetahui perubahan dan pembaharuan, bermain dengan ide dan mempunyai kemudahan dalam pandangan untuk berpikir kreatif, dengan hal ini kreativitas mendefinisikan sebagai potensi dalam pandangan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Setelah peneliti menjelaskan pengertian kreativitas belajar selanjutnya peneliti menanyakan ciri-ciri khas memiliki kepribadian kreatif. Dengan menanyakan kepada satu per satu siswa. Siswa AW menyatakan "*mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi*". Selanjutnya MR menyatakan "*berikap terbuka terhadap pengalaman yang baru*". Selanjutnya SK menyatakan "*keinginan untuk menemukan sesuatu*". Selanjutnya FK menyatakan "*memiliki gairah aktif dalam melaksanakan tugas*". Selanjutnya KA menyatakan "*memiliki semangat untuk bertanya*". Selanjutnya MP menyatakan "*memiliki latar belakang membaca yang luas*".

Kegiatan Akhir

Telah dilakukan semua kegiatan terhadap siswa dari kegiatan awal, inti, akhir serta penilaian sudah dilakukan. Tetapi peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau yang belum paham tentang kreativitas. Ternyata tidak ada dan peneliti mengakhirinya. Dan sebelum menutup kegiatan ini peneliti menyampaikan "*terimakasih kepada ananda semuanya yang digrup ini yang sudah mau membantu ibu dan meluangkan waktunya. Semoga apa yang telah ibu ajarkan kepada ananda dapat ananda terapkan dalam kehidupan sehari-hari*". Sebelum kita menutup pertemuan ini sebaiknya kita mengucapkan "*Alhamdulillah*". Siswa pun menutup dengan membaca "*Alhamdulillahirabbil alamin*". Dan penelitian mengucapkan salam "*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*". Dan siswa menjawab "*wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*".

Penilaian layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan penguasaan konten yang menjadikan siswa mengetahui makna kreativitas. Penelitian melakukan yaitu dengan membuat yang baru dengan ide siswa masing yaitu membuat sesuatu yang kreatif seperti yang telah saya berikan contohnya yaitu membuat waktu kesaharian siswa masing-masing. Langkah-langkah yang sudah tertera di RPL. Dari hasil observasi dan wawancara setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten yang pertama dilakukan 6 siswa yaitu **MR, AW, SK, RK, KA, dan MP** sudah memahami dan mengerti apa itu dari kreativitas.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah mendekati hasil yang baik dalam kreativitas belajarnya sesuai yang diharapkan peneliti. Tetapi dengan demikian peneliti mengulangi kembali atau melaksanakan kembali kegiatan layanan kedua dalam mengenai membuat catatan untuk membuat mereka semakin paham dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dan penelitian tetap ingin memberikan pelayanan kepada 6 siswa dan pada siswa yang telah ditetapkan awal.

Layanan Kedua

Pada layanan ini memantau siswa pada saat pelaksanaan pertama sudah ada perubahan tetapi peneliti akan memberikan kreativitas lainnya yaitu peneliti

masih ingin memberikan kepada siswa yang sama yaitu 6 siswa diantaranya **MR, AW, SK RK, KA,** dan **MP** untuk lebih memahami tentang bagaimana cara membuat catatan. Langkah-langkah yang sudah tertera di RPL, yaitu :

Kegiatan awal

Pada awalnya kegiatan seperti biasa peneliti mengucapkan “*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*”. Kemudian siswa menjawab “*Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*”. Kemudian peneliti menunjuk salah satu dari siswa untuk memimpin do’a “*radhitubillahi rabba wabil islamidina wabimuhammadin nabiyah wa rasullah rabbi jidni „ilman warju“ni fahman*”. Setelah selesai membaca do’a, peneliti mengabsen seluruh siswa dan memanggil nama-nama siswa satu per satu. AW ? *hadir bu*. MR ? *hadir bu*, SK ? *hadir bu*, RK ? *hadir bu*, KA ? *hadir bu*, MP ? *hadir bu*.

Setelah selesai mengabsen siswa kemudian peneliti memberikan layanan penguasaan konten yaitu terkait materi RPL adalah Cara membuat catatan . peneliti menjelaskan pengertian catatan “ *catatan adalah kata di dalam buku yang masih perlu dijelaskan dan diberikan tanda penjelasan serta kegunaan catatan yaitu : (1) Untuk membuat melihat struktur yang dibaca, (2) Untuk mengambil pokok yang menarik, berguna atau suatu yang kita perlukan. (3) Untuk mengingat-ingat apa yang diingat. (4) Untuk mengacu kembali beberapa waktu kemudian. (5) Untuk membuat konsentrasi kita dan memudahkan apa yang kita baca. Dan yang (6) Dengan membuat catatan atau intisari suatu bab, bagian atau paragraph kira akan menguasai ide yang terkandung.*

Dan peneliti menanyakan apakah kegunaan catatan Dengan menanyakan kembali satu persatu pada siswa AW menyatakan “ *guna catatan untuk melihat struktur yang dibaca agar lebih mudah memahaminya*”. Selanjutnya MR menyatakan “ *untuk mengambil pokok yang menarik berguna atau sesuatu yang diperlukan dan dapat dibilang agar tidak ribet*”. Selanjutnya SK “ *untuk mengingat-ingat terus diwarnai biar terlihat menarik.*” Selanjutnya RK menyatakan “ *untuk melihat kembali beberapa waktu kemudian*”. Selanjutnya KA menyatakan “ *untuk memudahkan agar dibaca berulang-ulang*”. Selanjutnya MP menyatakan “ *mempemudah kita untuk menguasai ide yang terkandung agar selalu tau dan ingat Dan supaya tidak menyak kawan jdi harus tau intisari dari suatu bab.*”

Selanjutnya setelah peneliti telah memberikan layanan yang pertama tentang kreativitas dan yang kedua tentang materi tentang cara membuat catatan selanjutnya peneliti memberikan suatu contoh tentang Agama yang judulnya (Aspek Aqida). Terdapat kata singkat agar bisa dibuat sebuah peta konsep dan bukannya pada kata-kata singkat saja tetapi penjelasan yang cukup panjang bisa dibuat menjadi singkat dengan divariasikan dengan berbagai bentuk-bentuk yang unik serta warna-warni yang mencolok yang tampak seperti indah dipandang. Bukan hanya pada saat pembelajaran berlangsung atau tidak akan tetapi kepadasiswa saat guru menjelaskan pembelajaran berlangsung, lalu peneliti menunjukan contoh materi yang sudah peneliti buat, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk membuat seperti materi dengan konsepnya yang peneliti berikan serta memberikan warna contoh kertas tersebut. Kemudian peneliti melihat dan memperhatikan dengan sangat jelas apa yang siswa kerjakan dengan peneliti melihat bentuk-bentuk gambar yang mereka buat dan membuat kalimat-kalimat poin-poin pada gambar yang mereka buat dengan berbeda-beda bentuk dan warna yang mencolok. Peneliti memberitahukan bahwa pembelajaran apa saja bisa dijadikan seperti ini, karena hal ini dapat membantu

siswa lebih giat dalam belajar dan tidak akan merasakan kebosanan. Karena dengan menggambar serta mewarnai bisa membuat pemikiran setiap siswa dapat bermotifasi belajar dengan selalu tanpa ada waktu untuk bermain. Belajar seperti itu dapat juga dijadikan sebagai belajar bermain karena dengan belajar bermain siswa akan lebih nyaman dan tenang.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan layanan kedua peneliti menjelaskan tentang materi selanjutnya yaitu kegunaan catatan serta langkah-langkah raca membuat catatan kepada ke-6 siswa. Penelitian bertanya kemabali dari layanan pertama hingga layanan kedua mereka masih mengingatnya untuk mengembangkan kreativitas belajarnya.

Kegiatan Akhir

Semua kegiatan telah dilalui sebagian, kegiatan akan segerah berakhir. Penelitian terlebih dahulu memberikan kesempatan kesiswa untuk bertanya kembali apakah sudah paham atau belum. Ternyata siswa tidak ada yang bertanya dan menanggapi. Dan tanpa memperpanjang waktu peneliti menyimpulkan tentang materi kreativitas belajar setelah peneliti menyimpulkan materi siswa menyampaikan kritik dan saran. Siswa AW mengatakan “*ibu kalau saya lupa membawa buku untuk menggambarnya di kelas, dirumah saya boleh mengerjakan nya kan bu.*” Dan siswa MP menyatakan “*iya buk pasti kalau kita melihat gambaran nya melalui hanphone pasti lebih cantik lagi gambarnya bu.*” Hanya 2 orang siswa saja yang memberikan saran, siswa yang lain tidak menyampaikan apapun.

Semua kegiatan telah dilalui, selanjutnya peneliti mengucapkan “*terimakasih ibu ucapkan kepada siswa-siswi dikelas ini yang sudah membantu dan meluangkan waktunya, semoga materi yang ibu sampaikan dapat diterapkan setiap hari dan juga bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.* Sebelum kita menutup pertemuan kita pada hari ini sebaiknya kita besama-sama mengucapkan dan membaca doa penutup belajar “*Allhamdulillah*”. Dan dilanjutkan “*subhaabakallahumma wabihamdika ashadu anlaa ilaaha illa anta astagfiruka wa atuubu ilaik*”. Peneliti mengucapkan salam “*assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*”.

Penilaian layanan

Setelah peneliti selesai melaksanakan layanan penguasaan konten yang telah diberikan kepada siswa yang memilikimasalah tentang kurangnya kreativitas belajar. Setelah layanan pertama sudah dilaksanakan dan layanan keduanya juga sudah dilaksanakan kepada siswa yang sama yaitu terdiri dari 6 siswa yaitu **AW, MR, SK RK, FK, dan MP**. Langkah-langkah layanan sudah tertera di RPL, yaitu : cara membuat catatan.

Kemudian peneliti menyimpulkan materi yang telah dibahas pada layanan pertama dan layanan kedua, penelitian pun mengucapkan banyak terimakasih kepada siswa. Dengan demikian peneliti menilai dari observasi setelah dilaksanakan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa dan serta wawancara guru bimbingan dan konseling mengalami perubahan yang terlihat. Bahwasannya mengembangkan kreativitas belajar itu sangat lah penting untuk membut mereka untuk bisa lebih berkreativitas lagi untuk kedepannya.

Refleksi Hasil layanan

Dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti terhadap keadaan siswa yang telah diberikan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar di kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 07 Medan. Dapat dilihat dari siswa-siswi yang sebelumnya kurang mengembangkan kreativitas belajarnya dan hasilnya juga meningkat, walaupun sering bertanya kepada temannya sebangku atau meminta penjelasan dari teman yang sudah paham atau mengerti.

4. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana penerapan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar Anak Berbakat siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2019-2020.

Penerapan layanan penguasaan konten yang dilaksanakan pada siswa yang kurang memiliki kreativitas belajarnya dilaksanakan secara resmi dan aktif. Peneliti melakukan bimbingan terhadap siswa serta dikontrol dengan guru Bimbingan dan Konseling. Dalam penerapan layanan peneliti menemukan sebagian siswa yang kurang mengembangkan kreativitas belajarnya dengan baik dan benar, maka peneliti melakukan penerapan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajarnya agar lebih ada perubahan dari yang sebelumnya.

Pada hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa yang belum bisa menjadi bisa meningkat, dan dapat mempertanggung jawabkan atas kreativitas yang siswa buat sendiri dengan potensi yang siswa miliki. Dan di dukung menurut Sukardi (2015: 122) mendefinisikan “ layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan materi belajar yang cocok dalam kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari ”.

Dari hasil penelitian dengan penerapan layanan penguasaan konten yang telah dilakukan peneliti dan dibantu serta arahan dukungan dari guru bimbingan dan konseling siswa yang telah mengalami perubahan ataupun mempunyai peningkatan dalam kemandirian belajarnya, adalah adanya suatu perubahan dari yang sebelumnya menjadi lebih baik untuk kedepannya sebelum diberikan layanan penguasaan konten layanan penguasaan dan setelah selesai diberikan layanan penguasaan konten.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar anak berbakat siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2019/2020, adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar anak berbakat siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 07 Medan mengembangkan kreativitas belajarnya sudah cukup baik, karena mereka mudah untuk menerapkannya dan mampu untuk membuat konsep yang menarik dan mudah untuk dipahami setelah diberi layanan.

Hasil dari penelitian penerapan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas anak berbakat siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan T. A 2019/2020. Sudah cukup aktif dalam menerapkan suatu kreativitas belajar dengan baik dan benar yang berjumlah 6 siswa yaitu 3 siswa (Laki-laki) dan 3 siswa (Perempuan). Penelitian ini meningkat 6 siswa dan kan menerapkannya dalam berbagai mata pelajaran karena mereka menyadari bahwa dalam membuat kreativitas belajar tertarik untuk belajar dan mereka merasa memiliki motivasi belajar yang baik dan aktif dalam pembelajaran apapun itu. Karena mereka juga menyadari bahwa akan bisa dibuat kesemua berbagai pembelajaran.

6. REFERENSI

- Abalie (2017) Kreativitas dan Pembangunan Ekonomi Umat. CV.ABSOLUTE MEDIA.
- Astuti Ria & Aziz Thorik, Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 Issu.2 Page 294-302 (2019).
- Ernawati Rantha & Afda, Peningkatan Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Dengan Menggunakan Teknik Modelling Melalui Layanan Penguasaan Konten Di Smp 49 Jakarta Pada Siswa Kelas 8 Tahun Ajaran 2018-2019. Vol. 1, No.2, (2018).
- Ghufron Nur M, S. Risnawati Rini. (2017). Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: AR- RUZZ MEDIA.
- Hariani, P. P., Wastuti, S. N. Y., Mahdalena, L., & Barus, W. I. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.
- Hasibuan, M. F., Jamila, J., Puspita, D., Sucitra, H., & Ulfa, F. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Hayati, I., Wastuti, S. N. Y., & Manik, J. R. (2021). Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui "Berkale"(Ember Kangkung Dan Lele) Di Wilayah Pimpinan Cabang Aisyiyah Percut Sei Tuan. *Prosiding SNasPPM*, 6(1), 697-701.
- Hezy Desyafni, Firman & Idil, peningkatan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas melalui layanan penguasaan konten. Vol.3, No. 2 (2012).
- Hikmawati Fenti (2014). *Bimbingan dan Konseling* Jakarta.:Rajawali Pers. Hurlock (2016). *Kreativitas Belajar*, Jakarta Yayasan Obor Indonesia Khabibah (2016) Belajar Menagajar Yogyakarta.CV BUDI UTAMA
- Impati, G., & Jamila, J. (2018). Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 12-16.
- Jamila, J. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1), 26-36.
- Jamila, M., Hasibuan, M. F., Wastuti, S. N. Y., & Psi, S. (2021). *Bimbingan Dan Konseling Untuk Studi Kasus Siswa Di Sekolah:(Panduan Teori Dan Praksis Bagi Guru/Konselor Di SMP)*. umsu press.
- Kurniawan (2011). *Melatih M engembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta TanggaMegaton (2013). Bimbingan dan Konseling Jakarta. UPI Press.
- Lesmana, G., & Wastuti, S. N. Y. (2021, September). Optimization of Student Career Planning through Self-Management Guidance Technique Based on Mindmapping I mindmap V4. In *Profunedu International Conference Proceeding* (Vol. 3, pp. 59-63).

- Lubis, H. Z., & Jamila, J. (2018). INOVASI PEMBELAJARAN AKUNTANSI MELALUI MODEL ADDIE PADA UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA MEDAN. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Munandar Utami (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Pratiwi, S. N., Wastuti, S. N. Y., & Jamila, J. (2021). Self Management in Improving the Quality of Lecturers. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(3), 247-253.
- Pratiwi, S. N., Wastuti, S. N. Y., & Jamila, J. (2022). Kepemimpinan Transformasional dalam Menghadapi Era Digitalisasi. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(1).
- Prayitno (2015). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta : PT. Raja Grafindo Prsada.
- Prayitno (2017). Konseling Profesional Yang Berhasil Jakarta. : PT Raja Grafindo Persada.
- Semiawan Conny R. (2019). Kreativitas Keberbakatan. Jakarta Barat : PT Indeks.
- Sukardi (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.
- Sugiyono (2016) Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung CV ALFABETA.
- Sunaryo Kartadinata (2015). Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis. Bandung: UPI Press.
- Sund (2012). *Pribadi Kreativitas*. CV Bintang Warli Artika
- Syam, J. (2016). Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Tohirin (2013) Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Wastuti, S. N. Y. (2011). Hubungan Komitmen Organisasi, Moril Kerja dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Karyawan PT. Bank Sumut Cabang Utama Medan.
- Wastuti, S. N. Y. (2018). Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan PDAM Tirtanadi Unit Instalasi Pengolahan Air Sunggal. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 35-42.
- Wastuti, S. N. Y., & Haryati, F. (2019). PENGARUH SELF-EFFICACY DAN COPING TERHADAP PERILAKU ASSERTIF MAHASISWA. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 54-60.
- Wastuti, S. N. Y., & Pangaribuan, A. H. (2020). Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Informasi Menggunakan Teknik Audio Visual. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 43-51.
- Wastuti, S. N. Y., & Siregar, I. K. (2021, August). Implementasi Kebijakan SE Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pembelajaran Daring Melalui Model Logik Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 914-922).
- Winkel & Sri Hastuti (2013). Bimbingan dan Konseling diinstuti Pendidikan Yogyakarta. Media Abdi .
- Yeni Rachawati & Euiskurniati (2012:14) *strategi pengembangan pada anak- anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta Kenca.